

PENGARUH BIMBINGAN ORANG TUA, MINAT BELAJAR, PENYEDIAAN FASILITAS BELAJAR DI RUMAH, DAN DAMPAK MENONTON TELEVISI TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SDIST IMAM SYAFI'I TAPAN KECAMATAN KEDUNGWARU KABUPATEN TULUNGAGUNG

Oleh:

Dessy Maulina Lestari, Hari Subiyantoro, Susanto
STKIP PGRI Tulungagung

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah mengetahui pengaruh positif dan signifikan bimbingan orang tua, minat belajar, penyediaan fasilitas belajar dan dampak menonton televisi terhadap prestasi belajar terhadap prestasi belajar baik secara parsial maupun secara simultan. . Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan teknik pengujian regresi linier berganda dengan mengambil sampel adalah seluruh siswa kelas IV, V dan VI SDIST Imam Syafi'I. Dengan pembuktian bahwa terdapat linearitas (F) yang signifikan sebesar $0,000 < 0,050$, uji hipotesis dalam signifikansi 5% dimana nilai t (X_1) sebesar 2,575, t (X_2) sebesar 3,078, t (X_3) sebesar 2,971, dan t (X_4) sebesar 3,300. Besar koefisien R *Square* dalam memberikan sumbangan efektif sebesar 0,488, maka dinyatakan ada pengaruh positif dan signifikan semua faktor-faktor yang diuji baik secara simultan maupun parsial terhadap prestasi belajar, dimana kenaikan satu poin bimbingan orang tua, minat belajar, penyediaan fasilitas belajar dan dampak menonton televisi akan meningkatkan sebesar 48,8% prestasi belajar.

Kata Kunci: Bimbingan Orang Tua, Minat Belajar, Penyediaan Fasilitas Belajar, Dampak Menonton Televisi, Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Menurut Qodri (2003:38) dalam pernyataannya “Bagaimana pendidikan anak dalam keluarga akan menjadi modal dasar bagi perilaku anak di masa yang akan datang”. Prestasi siswa akan mudah di peroleh dengan bimbingan orangtua yaitu memberikan motivasi yang benar (sesuai karakter siswa) dan sesering mungkin sampai siswa benar-benar memahami jati dirinya untuk mencapai cita-citanya. Depdikbud (1994:151) mengemukakan bahwa prestasi belajar itu berupa pengetahuan, keterampilan fisik, mental dan sosial serta sikap dan nilai yang di capai siswa.

Berkaitan dengan prestasi belajar ini Muhibin Syah (2003:130) menjelaskan bahwa secara global, faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi tiga macam, yang meliputi: 1. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani rohani siswa. 2. Faktor eksternal

(faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa. 3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) yakni jenis upaya belajar untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pembelajaran.

Masih banyak dijumpai siswa yang gagal karena kurangnya fasilitas belajar yang memadai dan pola menonton televisi yang tidak mengenal waktu yang dapat menyebabkan prestasi belajar anak kurang optimal, bahkan nilainya dibawah standart ketuntasan minimal. Kenyataan yang terjadi lainnya adalah minat belajar yang relatif kurang karena kurangnya dukungan orang tua dalam memperhatikan pola belajar siswa. Dukungan orang tua dalam hal penguatan bimbingan orang tua, minat belajar, pemberian fasilitas belajar dan dampak menonton televisi menjadi hal yang layak diteliti pada penelitian ini, karena sesuai dengan realita yang terjadi pada perilaku keseharian siswa SDIST Imam Safi'I yang diharapkan mampu memberikan wawasan lebih kepada orang tua pada khususnya dan guru pada umumnya dalam hal perkembangan prestasi belajar siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh bimbingan orangtua, minat belajar, penyediaan fasilitas belajar dirumah dan dampak menonton televisi terhadap prestasi belajar siswa SDIST Imam Syafi'i Tapan kecamatan Kedungwaru kabupaten Tulungagung baik secara parsial maupun secara simultan.

Bangun (1973), menyatakan bahwa: "Hasrat belajar anak banyak berhubungan dengan keadaan orang tuanya, dorongan kepada anak untuk sekolah dan belajar kurang diberikan oleh orang tua yang tidak pernah mengenyam pendidikan, karena hal tersebut tidak akan dapat membantu pekerjaan orang tuanya, dengan demikian anak tidak akan dapat mengembangkan cita-citanya untuk sekolah kejenjang yang lebih tinggi, karena orang tuanya secara tidak sengaja menciptakan suasana yang tidak menyenangkan pada anak, yang terbentuk lewat pengalamannya".

Dalam penelitian ini digunakan indikator penelitian bimbingan orang tua meliputi: menciptakan suasana yang kondusif di rumah, menciptakan komunikasi yang baik dan terbuka antar anggota keluarga, mengontrol perkembangan anak di sekolah, perhatian terhadap masalah belajar anak, meluangkan waktu

mendengar masalah anak, melarang anak keluar rumah pada saat musim ujian, menemani anak belajar.

Singodimejo (1999:134) menyatakan bahwa minat belajar merupakan kekuatan yang ada dalam diri seseorang yang memberi daya, memberi arah, dan memelihara tingkah laku. Berdasarkan pendapat di atas, pengertian minat dapat disimpulkan bahwa minat itu adalah suatu upaya yang ada di dalam diri manusia yang mampu menimbulkan, mengarahkan dan mengorganisasikan tingkah lakunya untuk memenuhi kebutuhan yang telah ditentukan sebelum ia melakukannya. Dengan demikian, minat belajar dapat diberikan makna niatan yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan dalam belajarnya. Keberhasilan dalam belajar memberikan arti memperoleh prestasi belajar yang terbaik sesuai dengan usaha yang dilakukannya. Penelitian ini digunakan indikator minat belajar adalah yaitu: ketertarikan siswa dalam mata pelajaran, antusiasme siswa dalam mata pelajaran, semangat untuk mengerjakan soal-soal.

Daryanto (2001:51) menyatakan bahwa secara *epistemologis* (arti kata) prasarana berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan. Dalam pendidikan misalnya: lokasi atau tempat, bangunan sekolah, lapangan olah raga dan sebagainya. Sedang sarana adalah alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan. Misalnya, ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya. Djamarah (2002:40) menyatakan bahwa, “siapapun sependapat bahwa fasilitas dan perabot belajar ikut menentukan keberhasilan belajar seseorang. Orang yang belajar tanpa dibantu dengan fasilitas, tidak jarang mendapatkan hambatan dalam menyelesaikan kegiatan belajar. Karenanya fasilitas tidak bisa diabaikan dalam masalah belajar”.

Surya (2004: 91) berpendapat bahwa peralatan atau perlengkapan belajar siswa yang harus disediakan adalah seperti buku tulis, pulpen, tinta, pensil, penggaris, penghapus, busur, perekat, kertas, jangka, pensil warna dan lain-lain”. Ahmadi dan Supriyono (1991: 88) berpendapat bahwa keadaan peralatan seperti pensil, tinta, penggaris, buku tulis, buku pelajaran, jangka, dan lain-lain akan membentuk kelancaran dalam belajar. Penelitian ini menggunakan indikator fasilitas belajar di rumah yang meliputi: kelengkapan buku, kelengkapan alat tulis, perpustakaan keluarga/ruang baca keluarga, ruang belajar, perabot khusus untuk

belajar di rumah, kendaraan untuk keperluan belajar, belangan koran dan/atau tabloid di rumah.

Acara televisi bisa dikelompokkan dalam 3 kategori: Aman, Hati-hati dan Tidak Aman. Acara yang 'Aman': tidak banyak mengandung adegan kekerasan, seks dan mistis. Acara ini aman karena isi ceritanya yang sederhana dan mudah dipahami. Anak-anak boleh menonton tanpa didampingi. Acara yang 'Hati-hati': isi acara mengandung kekerasan, seks, mistis namun tidak berlebihan. Tema cerita dan jalan cerita mungkin agak kurang cocok untuk anak usia SD sehingga harus didampingi orang tua ketika menonton. Acara yang 'Tidak Aman': isi acara banyak mengandung adegan kekerasan, seks dan mistis yang berlebihan dan terbuka. Daya tarik yang utama ada pada adegan-adegan tersebut, dan anak-anak tidak boleh menonton acara ini. Terhadap perkembangan otak anak, pengaruh ini bisa menghambat kemampuan anak dalam mengekspresikan pikiran melalui tulisan, meningkatkan agresivitas dan kekerasan dalam usia 5-11 tahun, serta tidak mampu membedakan antara realita dan khayalan.

Beberapa efek positif televisi diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Membantu proses belajar membaca
2. Merupakan kaca mata dunia sekitar
3. Penunjang dalam pelajaran sekolah khususnya dalam hal pengetahuan umum
4. Memperkaya pengalaman hidup

Sedangkan efek yang negatif buat anak, yaitu:

1. Mendorong anak mendapatkan dan mencapai sesuatu secepat mungkin.
2. Mendorong anak kurang menghargai proses.
3. Kurang dapat membedakan khayalan dengan kenyataan.
4. Mengajarkan anak perilaku kekerasan.
5. Mengurangi perhatian dan minat pelajaran.
6. Meningkatkan kesenangan terhadap hal-hal keduniaan.

Proporsi efek negatif dan positif televisi bagi anak, tentu saja sangat tergantung dari *content* acara yang ada pada stasiun televisi. Apabila televisi banyak menyajikan acara-acara yang kurang mendidik dan hanya semata-mata bersifat hiburan, tentu saja efek negatif menjadi lebih menonjol. Sebaliknya,

apabila televisi lebih banyak acara mendidik tentu saja efek positif televisi menjadi lebih menonjol.

Yang menjadi indikator dampak menonton televisi dalam penelitian ini adalah: minat belajar berkurang, kepekaan sosial berkurang, siswa mempunyai idola tokoh yang baru dari TV yang bisa memotivasi, mempunyai pelajaran non akademik yang lebih dari siaran TV.

Menurut Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah (1986:246) menjelaskan sebagai berikut “Prestasi ialah hasil yang dapat di capai pada suatu saat”. Prestasi belajar dicapai atau hasil pendidikan (*student achievements*) dapat berupa hasil tes (nilai) kemampuan akademis (misalnya ulangan harian, ulangan umum). Dapat pula prestasi di bidang lain, seperti prestasi cabang olah raga, seni atau ketrampilan. Menurut Wisanggeni (2011), “prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak didik dalam periode tertentu”.

Prestasi belajar siswa merupakan hasil yang diperoleh dari mengikuti pelajaran di sekolah, maka dalam memperolehnya banyak faktor yang mempengaruhinya antara lain yaitu:

- 1) Faktor intern; (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
- 2) Faktor eksternal; (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa.
- 3) Faktor pendekatan belajar; yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Prestasi belajar dalam penelitian ini ditunjukkan dengan skor atau angka dari raport yang menunjukkan nilai-nilai mata pelajaran yang menggambarkan hasil pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh siswa.

Rachmanyta (2014) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa minat belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII Mts Negeri Tongas, Probolinggo. Pengaruh X² terhadap Y sebesar -0,155 menunjukkan bahwa minat belajar (X²) berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa (Y). Ada pengaruh yang

berarti dan arah pengaruh positif, karena tidak ada tanda negatif pada angka - 0,155. Dilihat dari tingkat signifikan koefisien korelasi dari satu output (diukur dari probabilitas) untuk X² sebesar 0,128 yang berarti probabilitas lebih besar (>) dari 0,05 maka pengaruh disiplin siswa (X²) dengan prestasi belajar (Y) siswa kelas VIII Mts Negeri Tongas, Probolinggo adalah nyata.

Hasil penelitian di atas relevan dengan penelitian Bangun (2008:91) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang perhatian orang tua dengan prestasi belajar ekonomi siswa kelas X semester ganjil di SMA Negeri 1 Pagelaran tahun pelajaran 2006/2007. Berarti hipotesis diterima, artinya persepsi siswa tentang perhatian orang tua memiliki hubungan dengan prestasi belajar ekonomi siswa kelas X semester ganjil di SMA Negeri 1 Pagelaran tahun pelajaran 2007/2008.

Dari hasil penelitian terdahulu tersebut maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: Prestasi belajar siswa di SDIST Imam Syafi'i Tapan, Kedungwaru, Tulungagung dipengaruhi oleh bimbingan orang tua.

Hasil penelitian Siagian (2010: 130) menyebutkan bahwa terdapat pengaruh minat siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa. Penelitian ini relevan dengan penelitian Kurniawan & Santoso (2013:1) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara minat belajar terhadap prestasi belajar sebesar 2.95%. Kedua penelitian tersebut didukung oleh penelitian Achmadi (2007:41) yang menyebutkan bahwa sangat kuat hubungannya antara minat seorang mahasiswa Perhotelan Akpindo terhadap dunia pariwisata, khususnya perhotelan, dengan nilai prestasi belajarnya pada saat kuliah. Semakin tinggi minatnya terhadap dunia pariwisata biasanya mahasiswa tersebut memiliki nilai IPK yang tinggi. Dari hasil penelitian tersebut di atas, maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

H2: Prestasi belajar siswa di SDIST Imam Syafi'i Tapan, Kedungwaru, Tulungagung dipengaruhi oleh minat belajar.

Keberadaan akan fasilitas belajar sebagai penunjang kegiatan belajar tentulah sangat berpengaruh terhadap hasil belajar dan prestasi siswa, dikarenakan keberadaan serta kondisi dari fasilitas belajar dapat mempengaruhi kelancaran

serta keberlangsungan proses belajar anak. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Dalyono (2001:241) yang menyatakan bahwa “Kelengkapan fasilitas belajar akan membantu siswa dalam belajar dan kurangnya alat-alat atau fasilitas belajar akan menghambat kemajuan belajarnya. Jadi kelancaran dan keterlaksanaan sebuah proses pembelajaran akan lancar dan baik jika didukung sarana atau fasilitas pembelajaran yang lengkap serta dengan kondisi yang baik sehingga tujuan dari pembelajaran akan tercapai secara baik.

Pernyataan tersebut relevan dengan hasil penelitian Peni (2014) yang menyebutkan bahwa ketersediaan fasilitas belajar di rumah dan minat belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VII SMPN 2 Sutojayan, Kecamatan Sutojayan, Kabupaten Blitar. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Bangun (2008:91) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara kelengkapan fasilitas belajar di rumah dengan prestasi belajar ekonomi siswa kelas X semester ganjil di SMA Negeri 1 Pagelaran tahun pelajaran 2007/2008. Berarti hipotesis diterima, kelengkapan fasilitas belajar di rumah memiliki hubungan dengan prestasi belajar ekonomi siswa kelas X semester ganjil di SMA Negeri 1 Pagelaran tahun pelajaran 2007/2008. Kedua hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian Sulastri (2002: 50) yang menyebutkan bahwa adanya pengaruh dosen, fasilitas, dukungan orang tua, dan dukungan orang tua terhadap prestasi mahasiswa. Dari kajian empiris tersebut maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H3: Prestasi belajar siswa di SDIST Imam Syafi'i Tapan, Kedungwaru, Tulungagung dipengaruhi oleh fasilitas belajar.

Utami (2014) menyatakan bahwa berdasarkan hasil ringkasan hasil analisis regresi di atas, menunjukkan bahwa nilai t-statistik untuk koefisien regresi variabel intensitas menonton televisi (X1) ternyata nilai lebih besar dari nilai t-tabel. Nilai t-hitung untuk variabel intensitas menonton televisi (X1) berdasarkan ringkasan hasil analisis regresi di atas adalah 0,218. Sedangkan berdasarkan ringkasan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai t-statistik untuk koefisien regresi variabel kedisiplinan belajar (X2) ternyata nilai lebih besar dari nilai t-tabel. Nilai t-statistik untuk variabel kedisiplinan belajar (X2) berdasarkan

ringkasan hasil analisis regresi di atas adalah 1,944 sedangkan nilai t-tabel adalah 1,67, sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis yang diajukan diterima.

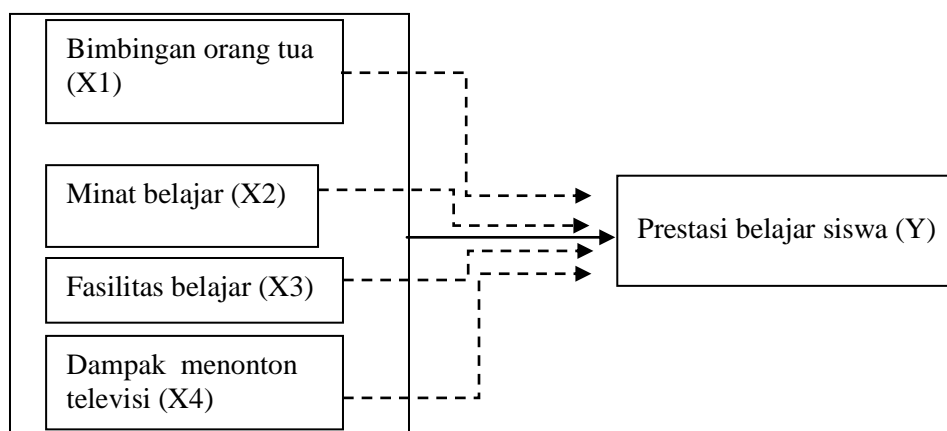
Penelitian tersebut di atas di dukung oleh penelitian Tarigan, Ervani, dan Lubis (2007) yang menyebutkan bahwa menonton televisi mempunyai pengaruh terhadap belajar anak dan pola makan dari anak tetapi tidak bermakna statistik. Diperlukan penelitian /lanjutan untuk meneliti pengaruh televisi terhadap perilaku anak pada usia berikutnya.

Dari temuan kajian empiris tersebut, maka dapat disusun hipotesis penelitian:

H4: Prestasi belajar siswa di SDIST Imam Syafi'i Tapan, Kedungwaru, Tulungagung dipengaruhi oleh dampak menonton televisi.

H5: Prestasi belajar siswa di SDIST Imam Syafi'i Tapan, Kedungwaru, Tulungagung dipengaruhi oleh bimbingan orang tua, minat belajar, fasilitas belajar di rumah dan dampak menonton televisi.

Kerangka Berfikir



- X1 : Bimbingan orang tua
- X2 : Minat belajar siswa
- X3 : Fasilitas belajar dirumah
- X4 : Dampak menontontelevisi
- Y : Prestasi belajar siswa
- : Pengaruh parsial
- : Pengaruh simultan

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa SDIST Imam Syafi'I. Teknik pengambilan sample menggunakan teknik *stratified random sampling*

dengan mengambil siswa kelas IV,V dan VI yang berjumlah 82. Dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dalam mengumpulkan data sekunder, yaitu data tentang prestasi belajar. Untuk data primer dalam penelitian ini diambil dari angket dengan skala 1-5 yang akan diberikan kepada responden untuk kemudian hasil kedua data tersebut diuji menggunakan analisis regresi linier berganda.

HASIL PENELITIAN

1. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Validitas dan reliabilitas telah di ujikan kepada 42 responden, dimana responden diambil dari siswa kelas V dan VI untuk mengisi kuesioner. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan r hitung dengan r Tabel *Rank Spearman* pada signifikansi 0,5% atau 0,05 , dengan hasil $r_{\text{tabel}}(0,05, (42-1))$ sebesar 0,308. Apabila besar r hitung lebih besar dari pada r tabel maka dapat dinyatakan angket valid.

Hasil percobaan angket kepada responden akan didapat nilai validitas angket nomor 1 mempunyai r hitung sebesar $0,739 > 0,308$; angket nomor 2 sebesar $0,656 > 0,308$; angket nomor 3 sebesar $0,785 > 0,308$; angket nomor 4 sebesar $0,552 > 0,308$; angket nomor 5 sebesar $0,451 > 0,308$; angket nomor 6 sebesar $0,720 > 0,308$; angket nomor 7 sebesar $0,753 > 0,308$; angket nomor 8 sebesar $0,581 > 0,308$; angket nomor 9 sebesar $0,800 > 0,308$; angket nomor 10 sebesar $0,810 > 0,308$; angket nomor 11 sebesar $0,742 > 0,308$; angket nomor 12 sebesar $0,834 > 0,308$; angket nomor 13 sebesar $0,845 > 0,308$; angket nomor 14 sebesar $0,759 > 0,308$; angket nomor 15 sebesar $0,868 > 0,308$; angket nomor 16 sebesar $0,832 > 0,308$; angket nomor 17 sebesar $0,763 > 0,308$; angket nomor 18 sebesar $0,707 > 0,308$; angket nomor 19 sebesar $0,846 > 0,308$; angket nomor 20 sebesar $0,909 > 0,308$; angket nomor 21 sebesar $0,898 > 0,308$; angket nomor 22 sebesar $0,875 > 0,308$ maka semua item pertanyaan dinyatakan valid.

Reliabilitas dalam penelitian ini dicari dengan menggunakan rumus Alpha (α) pada signifikansi 5%, dimana apabila nilai $\alpha > 0,5$; maka angket reliabel dan pada hasil analisis didapatkan nilai α adalah sebesar 0,881. Karena pada r tabel ditemukan $df(40) = (42-2)$ sebesar 0,3044, maka $0,881 > 0,3044$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa semua angket yang diberikan kepada responden adalah reliabel.

2. Hasil pengujian Regresi Linier Berganda

Koefisien X_1 terhadap Y sebesar 2,575 dengan tingkat signifikansi 0.012 menunjukkan bahwa variabel bimbingan orang tua (X_1) berpengaruh terhadap prestasi belajar (Y). Koefisien X_2 terhadap Y sebesar 3,078 dengan tingkat signifikansi 0.003 menunjukkan bahwa variabel minat belajar (X_2) berpengaruh terhadap prestasi belajar (Y). Koefisien X_3 terhadap Y sebesar 2,971 dengan tingkat signifikansi 0.004 menunjukkan bahwa variabel fasilitas belajar di rumah (X_3) berpengaruh terhadap prestasi belajar (Y). Koefisien X_4 terhadap Y sebesar 3,300 dengan tingkat signifikansi 0.001 menunjukkan bahwa variabel dampak menonton televisi (X_4) berpengaruh terhadap prestasi belajar (Y). Hasil analisis data didapatkan nilai F hitung sebesar 18,379 pada taraf signifikansi 0,000 %. Maka $0,000 < 0,05$ sehingga variabel X_1 , X_2 , X_3 dan X_4 mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel Y .

PEMBAHASAN

Perhitungan statistik pada tingkat signifikansi dibawah 0,05 pengaruh bimbingan orang tua (X_1) terhadap prestasi belajar (Y) ditemukan nilai t hitung sebesar 2,575 dengan kata lain peningkatan perhatian orang tua sebesar satu poin, maka mempengaruhi prestasi belajar sebesar 2,58%, dan relevan dengan penelitian Rachmanyta (2014) yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara bimbingan orang tua dan disiplin belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa di MTS Tongas Probolinggo.

Perhitungan statistik pada tingkat signifikansi dibawah 0,05 pengaruh minat belajar (X_2) terhadap prestasi belajar (Y) ditemukan nilai t hitung sebesar 3,078 dengan kata lain peningkatan minat belajar sebesar satu poin, maka akan mempengaruhi prestasi belajar sebesar 3,08%, dan relevan dengan penelitian Mutmainah (2015) yang menyebutkan bahwa minat belajar dan karakter secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran Sosiologi pada siswa SMAN 1 Sangkapura.

Perhitungan statistik pada tingkat signifikansi dibawah 0,05 pengaruh fasilitas belajar di rumah (X_3) terhadap prestasi belajar (Y) ditemukan nilai t hitung sebesar 2,971 dengan kata lain peningkatan fasilitas belajar di rumah

sebesar satu poin, maka akan mempengaruhi prestasi belajar sebesar 2,97%, dan relevan dengan penelitian Peni (2014) yang menyebutkan bahwa fasilitas belajar dan minat belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa SMPN 2 Sutojayan Blitar.

Perhitungan statistik pada tingkat signifikansi dibawah 0,05 pengaruh dampak menonton televisi (X_4) terhadap prestasi belajar (Y) ditemukan nilai t hitung sebesar 3,300 dengan kata lain peningkatan minat belajar sebesar satu poin, maka akan mempengaruhi prestasi belajar sebesar 3,30%, dan relevan dengan hasil penelitian Utami (2014) yang menyebutkan bahwa menonton televisi terbukti berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan bahwa prestasi belajar siswa Sekolah Dasar Islam Saint dan Tahfidz (SDIST) Imam Syafi'i sebesar 48,8% telah dipengaruhi oleh faktor bimbingan orang tua, minat belajar, fasilitas belajar di rumah, dan dampak menonton televisi, sedangkan 52,2% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

SIMPULAN

1. Terdapat pengaruh secara parsial yang signifikan antara bimbingan orang tua terhadap prestasi belajar dengan signifikansi sebesar 95% dan setiap peningkatan satu poin bimbingan orang tua akan mempengaruhi prestasi siswa sebesar 2,58%.
2. Terdapat pengaruh secara parsial yang signifikan antara minat belajar terhadap prestasi belajar dengan signifikansi sebesar 95%, dan setiap peningkatan satu poin minat belajar akan mempengaruhi prestasi belajar sebesar 3,08%.
3. Terdapat pengaruh secara parsial yang signifikan antara pemberian fasilitas belajar di rumah terhadap prestasi belajar dengan signifikansi sebesar 95%, dan setiap peningkatan satu poin pemberian fasilitas belajar di rumah akan mempengaruhi prestasi belajar sebesar 2,97%.
4. Terdapat pengaruh secara parsial yang signifikan antara intensitas menonton televisi terhadap prestasi belajar dengan signifikansi sebesar 95%, dan setiap

peningkatan satu poin intensitas menonton televisi akan mempengaruhi prestasi belajar sebesar 3,30%.

5. Terdapat pengaruh yang signifikan antara bimbingan orang tua, minat belajar, pemberian fasilitas belajar, dan intensitas menonton televisi secara simultan terhadap prestasi belajar sebesar 48,8%; sedangkan 52,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

SARAN

1. Bagi Orang Tua / Wali Murid

Bimbingan orang tua terbukti masih dibutuhkan oleh anak-anak dalam masa belajarnya. Orang tua harus sering melakukan *sharing* dengan guru dan mendiskusikan perkembangan belajar anak demi membimbing pembelajaran anak di rumah. Dengan adanya masukan dari sekolah dan kecukupan fasilitas yang layak, tentu saja orang tua akan mudah melaksanakan tugasnya. Selama anak terfasilitasi dengan baik, akan mempermudah pola membimbing anak di rumah, dan senantiasa mendukung pembelajaran yang ada di sekolahnya.

Orang tua harus mampu menyeleksi tayangan yang menarik dan sesuai dengan pola pikir anak. Orang tua harus mengupayakan untuk menemani anak saat menonton televisi dalam kondisi apapun sebagai upaya memberikan bimbingan dan meluruskan pemberitaan yang ada di televisi.

2. Bagi Pihak Sekolah

Perlu adanya pola membiasakan untuk mendiskusikan semua masalah belajar bersama dengan orang tua / wali murid, berbagai tambahan pengetahuan orang tua dari pihak sekolah mengenai berbagai informasi tentang pendidikan akan mempermudah guru dalam memahami perilaku setiap muridnya. Memberikan pengetahuan khusus kepada orang tua tentang berbagai media informasi (televisi, tabloid anak, internet, youtube, dsb) yang layak dan baik bagi siswa merupakan hal yang harus dilakukan guru kepada orang tua/wali murid. Tugas guru akan terbantu, dan orang tua juga mampu meresapi arah pola pikir sekolah terhadap anaknya. Fasilitas belajar di sekolah seyogyanya dibuat nyaman di rumah sendiri. Hal ini juga akan membantu kepada siswa yang kurang beruntung dalam mendapatkan fasilitas

belajar di rumah. Fasilitas belajar juga dapat didiskusikan orang tua, sehingga orang tua dapat menyediakan fasilitas pendukung dengan tepat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Adapun usulan untuk peneliti selanjutnya adalah adanya harapan akan penelitian baru mengenai pengaruh faktor-faktor lain (diluar item variabel penelitian ini) yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, seperti pengaruh fasilitas terhadap minat belajar; pengaruh keterlibatan pihak sekolah dalam bimbingan belajar di rumah; pengaruh media pembelajaran *online* terhadap prestasi belajar siswa; pengaruh informasi pembinaan orang tua dari pihak sekolah terhadap minat belajar dan prestasi belajar; dan penelitian lainnya yang mampu menunjang kegiatan peningkatan prestasi belajar dan kemudahan dalam membimbing anak oleh orang tua.

DAFTAR RUJUKAN

- Achmadi, Rudhi. 2007. Pengaruh Minat Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Perhotelan Akpindo. *Panorama Nusantara*: Vol. 02/1, Januari-Juni.
- Bangun, Darwin. 2008. Hubungan Persepsi Siswa Tentang Perhatian Orang Tua, Kelengkapan Fasilitas Belajar, dan Penggunaan Waktu Belajar di Rumah dengan Prestasi Belajar Ekonomi. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Vol. 5 /1, April.
- Kurniawan, Dwi L. & Santoso, Djoko. 2013. Pengaruh Lingkungan Belajar, Minat Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Tik Kelas X Sma N 1 Kota Mungkid, Magelang. *Universitas Negeri Yogyakarta: Thesis*.
- Wiyono, Bambang Budi 2003. Hubungan Lingkungan Belajar. Kebiasaan dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar. *Universtas Kanjuruhan Malang: Thesis*.
- Wisanggeni. 2011. Arti.Pengertian, Definisi Prestasi Belajar.(Online), (<http://mahera.net>). Diakses pada tanggal 23 April 2016.
- Peni, Anila.2014. Pengaruh Ketersediaan Fasilitas Belajar Di Rumah Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VII SMPN 2 Sutojayan Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar. *Universitas Kanjuruhan Malang: Thesis*.
- Rya, Puspa. 2014. Pengaruh Bimbingan Orang Tua Dan Disiplin Belajar Terhadap Motivasi Siswa Di MTS Tongas Probolinggo. *Universitas Kanjuruhan Malang: Thesis*.
- Sandawati, 2015. Pengaruh Minat Belajar Dan Penyediaan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas XII Program IPS MA DarulAkhlik Toronan Kabupaten Pamekasan. *Universitas Kanjuruhan Malang: Thesis*.
- Siagian, Roida E.F.. 2010. Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*: Vol 2/2, pp. 122-131.
- Singodimedjo, Markum. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Surabaya : SMMAS.
- Sulastri. 2002. Pengaruh Dosen, Fasilitas, Orang Tua dan Kemandirian Terhadap Kualitas Belajar Mahasiswa Politeknik Negeri Padang. *Jurnal R&B*: Vol 2/2, Oktober.
- Surya, Hendra. 2004. *Kiat Mengatasi Kesulitan Belajar (Bagi Pelajar dan Mahasiswa)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Tarigan, T., Ervany, N & Lubis, S. 2007. Pola Menonton Televisi dan Tengaruhnya Terhadap Anak. *Sari Pediatri*: Vol. 9/10, pp. 44-47.
- Utami, Kartika.2014. Pengaruh Intensitas Menonton Televisi Dan Kedisiplinan Belajar Di Rumah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VI SDN Rejing 2 Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo. *Universitas Kanjuruhan Malang: Thesis*.